

BAB I

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya sudah pasti akan melakukan interaksi dan komunikasi, dan dalam berkomunikasi dan berinteraksi manusia menggunakan bahasa sebagai simbol dari komunikasinya itu. Ide-ide maupun gagasan manusia serta ekspresi disampaikan melalui bahasa, manusia mengekspresikan pengalamannya, baik bahasa lisan, tulisan, gerak maupun tanda-tanda yang dapat mewakilinya. Bahasa merupakan alat bergaul dengan lingkungan, seseorang dapat mengenal identitas orang lain melalui bahasa yang diekspresikannya bukan hanya itu, Bahasa merupakan jendela dalam masuknya informasi pembuka jalan untuk mengerti ilmu pengetahuan, sehingga manusia dalam keseluruhan hidupnya tidak mungkin terlepas dari komunikasi yang di simbolkan dalam bahasa. Proses penangkapan bunyi dan proses pemahaman merupakan dua proses yang berlangsung secara bersamaan (Stimultan). Pada saat mendengar mentalnya bekerja aktif dan menafsirkan apa yang dimaksud oleh pembicara, dan pada waktu yang sama pula seseorang akan memberikan respon (menanggapi).

Dilihat dari peran dan fungsinya menunjukkan bahwa bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, Melkybust (1964, dalam Sadjah'ah 3:2002) mengatakan bahwa:

“ . . . anak dapat menghubungkan lambang bahasa dengan suara/bunyi yang didengarnya pertama kali sebelum bahasa manusia belajar melalui bahasa pengalamannya dalam berbahasa itu sendiri diawali sewaktu terjadi proses pertama kali anak dapat menghubungkan lambang bahasa dengan bunyi . . . “

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejak seorang anak dapat merespon bunyi yang bisa dia dengar maka dia akan tertarik untuk mengekspresikan apa yang dia dengar ataupun yang dia lihat yang berupa bahasa. Anak pada umumnya, memperoleh bahasa dimulai dengan memfungsikan pendengarannya pada saat bayi, yang selanjutnya bayi akan memperoleh pengalaman berbahasa ketika kebersamaan dengan ibunya atau orang lain. Dalam memperoleh pengetahuan bahasa yang terjadi pada anak umumnya mungkin tidak sesulit pada anak yang memiliki hambatan pada alat sensoris motoriknya, sehingga anak dapat berbahasa lisan, mewujudkan kata-kata yang berisikan maksud tertentu. Dalam kehidupannya anak penyandang tunarungu dengan anak pada umumnya dalam kemampuan berbahasa lisan mereka tidak terlepas dari kegiatan interaksi berbahasa dengan lingkungannya, untuk itu anak tunarungu-pun di tuntut untuk mampu mengekspresikan keinginannya, baik berbahasa secara lisan, *gesture*, isyarat, dan mimik.

Penyandang tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari – hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Penyandang tunarungu memiliki beberapa tingkatan ketunarunguan ringan (*mild hearing impairment*), Ketunarunguan sedang (*moderat hearing impairment*), Ketunarunguan berat (*severe hearing impairment*), Ketunarunguan sangat berat (*profound hearing impairment*),

Pada penyandang tunarungu dengan tingkatan *profound* sangat sulit untuk dapat menangkap serta membedakan bunyi bahasa yang dilambangkan dan mentransfernya menjadi sebuah kosa kata. Sedangkan setiap anak

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk anak tunarungu memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan interaksi yang sama dengan anak pada umumnya. Untuk membantu kemampuan mendengarnya anak tunarungu *profound* membutuhkan alat bantu salah satunya berupa Kohlea Implant yaitu alat bantu dengar yang dapat menghantarkan bunyi suara yang secara langsung tersampaikan pada otak, Kohlea implant sangat berbeda dengan alat bantu dengar lainnya, alat bantu dengar lain memperbesar suara, maka kohlea implant memberikan solusi pada bagian-bagian yang tidak berfungsi. Kohlea Implant digunakan untuk menyediakan suara bagi mereka yang sangat sulit mendengar. Pengguna alat bantu dengar kohlea implant ini pada umumnya dapat mendengar suara dengan jelas walaupun suara yang dihasilkan berada diarah yang tidak sama. Pengguna alat bantu dengar kohlea implant pada umumnya dapat membedakan diskriminasi kata, melakukan imitasi kata serta imitasi kalimat.

Berangkat dari hal diatas peneliti menemui permasalahan yang berbeda pada pengguna alat bantu kohlea implant SDN Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi, siswa tunarungu berinisial NFN pengguna alat bantu kohlea implant di kelas III SDN Cibabat Mandiri 2, yang memiliki kemampuan persepsi bunyi yang belum optimal meskipun anak sudah menggunakan alat bantu dengar kohlea implant. Hal ini terlihat dari kebiasaan yang tetap memanfaatkan membaca ujaran jika sedang berkomunikasi dengan teman atau-pun guru. Siswa tersebut tidak dapat memberikan respon jawaban ketika dipanggil dari arah yang tidak berhadapan, atau dalam posisi bersampingan. Dalam berkomiikasi arah masih harus selalu berhadapan dengan lawan bicara, begitupun dalam membedakan bunyi kata, siswa tersebut masih bingung serta sering keliru dalam melakukan imitasi kata yang di ucapkan

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh orang lain. Misal ketika guru mengucapkan kata “dalam” siswa tersebut mengulang kata yang di ucapkan oleh guru menjadi “talam”.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti mengamati bahwa anak dengan penggunaan alat bantu kohhlea implant ini-pun harus tetap mendapatkan pelatihan secara berkesinambungan, sehingga peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai latihan membedakan bunyi kata terhadap kemampuan persepsi dengar diskriminasi bunyi `kata serta melakukan imitasi kata, sehingga sebagai pendidik kita akan mengetahui cara memberikan latihan pada peserta didik pengguna alat bantu kohlea implant yang akan mengakibatkan terjadinya pengoptimalan penggunaan alat bantu dengar pada anak tunarungu khususnya untuk pengguna alat bantu kohlea implant, yang diharapkan dengan latihan diskriminasi bunyi ini pengguna alat bantu kohlea implant dapat berkomunikasi dan membedakan bunyi kata tanpa harus mengandalkan bahasa isyarat, membaca ujaran, atau-pun dengan membaca *gesture* tubuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan persepsi bunyi pada anak tunarungu yang sudah menggunakan alat bantu kohlea implant antara lain :

1. Kemampuan peserta didik penyandang tunarungu dalam persepsi bunyi kurang mendapat pelatihan secara berkesinambungan.
2. Peserta didik penyandang tunarungu masih mengalami hambatan dalam membedakan dan kosa kata yang di ucapkan oleh lawan bicara.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan persepsi diskriminasi bunyi fonem bilabial dalam kata pada anak tunarungu, serta melakukan imitasi kata yang diucapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah latihan diskriminasi bunyi huruf bilabial pada awal kata dapat memberikan pengaruh pada kemampuan persepsi bunyi anak tunarungu pengguna alat bantu dengar kohlea implant?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku pada saat berkomunikasi yang ditunjukkan anak tunarungu pengguna kohlea implant sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui latihan diskriminasi bunyi kata?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk, Meningkatkan kemampuan persepsi bunyi pada peserta didik penyandang tunarungu melalui penerapan latihan diskriminasi serta melakukan imitasi bunyi dalam kata pada peserta didik penyandang tunarungu pengguna alat bantu dengar kohlea implant

b) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Memberikan stimulasi dan intervensi menggunakan latihan membedakan bunyi dalam kata untuk melatih persepsi bunyi kata pada peserta didik penyandang tunarungu.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan alat bantu kohelea implant pada peserta didik penyandang tunarungu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam persepsi bunyi pada peserta didik penyandang tunarungu.
- 4) Mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah diberikan intervensi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan persepsi bunyi pada siswa tunarungu.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi orangtua dan guru, bahwa persepsi dengar harus tetap dilatih meskipun anak tunarungu telah menggunakan alat bantu dengar kohelea implant.

b. Secara teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengoptimalkan alat bantu

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengar khususnya alat bantu dengar kohlea implant kepada siswa tunarungu.

- 2) Memberikan reverensi kepada guru dalam memberikan pembelajaran persepsi bagi peserta didik penyandang tunarungu dengan menggunakan latihan membedakan bunyi dalam kata.

Nursyah Amiati, 2014

Pengaruh Latihan Diskriminasi Fonem Bilabial Terhadap Kemampuan Persepsi Bunyi Kata Pada Anak Tunarungu Pengguna Alat Bantu Dengar Kohlea Implant di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi Utara Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu